



## Pengabdian Masyarakat Membangun Keteraturan Tata Ruang Desa: Pemasangan Plang Nama Dusun oleh Mahasiswa KKN UINSU di Desa Prapat Janji Kabupaten Asahan

### *Community Service Building Village Spatial Order: Installation of Hamlet Name Signs by Students of the Community Service Program UINSU in Prapat Janji Village, Asahan Regency*

Dinda Lestari<sup>1</sup>, Athma Mahmuda<sup>2</sup>, Rizky Ramadhani<sup>3</sup>, Nur Fadhillah Syam<sup>4\*</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [nurfadhillahsyam@uinsu.ac.id](mailto:nurfadhillahsyam@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

#### **Riwayat Artikel:**

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 24 September 2025;

Diterima: 07 Oktober 2025;

Terbit: 10 Oktober 2025

**Keywords:** Active participation; Community service; Community Service Program (KKN); Installation of name signs; Village identity.

**Abstract:** The community service program by KKN students in Prapat Janji Village, Asahan Regency, was motivated by the lack of visual identity in the village, which hindered local orientation and administration. The main objective of this activity was to improve the spatial order of the village by installing name signs in the 11 existing hamlets. The implementation method included several stages: designing the signs, socializing with village officials and the community, dividing tasks among the team, and executing the installation directly at the designated locations. Daily evaluations were conducted to ensure the effectiveness and positive responses from the community. Findings showed that the name signs were successfully installed at strategic points, were aesthetically pleasing, and strengthened the collective identity of the residents. Challenges such as bad weather, access to materials, and distances between hamlets were overcome through teamwork and active participation from the community. The implications of this activity not only enhanced the spatial order of the village but also fostered a sense of ownership and pride among the residents, as well as facilitated access for outsiders, such as couriers and visitors to the village.

#### **Abstrak**

Program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN di Desa Prapat Janji, Kabupaten Asahan, dilatarbelakangi oleh minimnya identitas visual wilayah dusun yang menyulitkan orientasi dan administrasi lokal. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keteraturan tata ruang desa melalui pemasangan plang nama di 11 dusun yang ada. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa tahap, yaitu perencanaan desain plang, sosialisasi kepada perangkat desa dan masyarakat, pembagian tugas tim, serta eksekusi pemasangan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk memastikan efektivitas dan respons positif dari masyarakat terhadap kegiatan ini. Temuan menunjukkan bahwa pemasangan plang nama berjalan dengan lancar, berhasil dipasang di titik-titik strategis, memiliki nilai estetika, dan mampu memperkuat identitas kolektif warga desa. Beberapa kendala seperti cuaca buruk, akses bahan baku, dan jarak antar dusun dapat diatasi berkat kerja sama tim dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Implikasi dari kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keteraturan tata ruang desa, tetapi juga memupuk rasa memiliki dan kebanggaan warga terhadap wilayahnya, serta memberikan kemudahan akses bagi pihak luar, seperti kurir dan tamu desa.

**Kata Kunci:** Identitas wilayah desa; Kuliah Kerja Nyata (KKN); Partisipasi aktif; Pemasangan plang nama; Pengabdian masyarakat.

## **1. LATAR BELAKANG**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam JIM UPB Vol 7 No.1 2019 kegiatan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan 57 p-ISSN: 2337-3350 e-ISSN: 2549-9491 58 JIM UPB Vol 7 No.1. KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (Syardiansah 2019).

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN UINSU kali ini memilih Desa Prapat Janji. Awalnya, Desa Prapat Janji merupakan salah satu desa tertua di Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan. Terbentuknya Desa Prapat Janji terhitung pada tahun 1927 pada masa penjajahan Belanda dan awalnya pada masa aktif kerajaan Buntu Pane. Nama Desa Prapat Janji adalah "Pulau Mandi". Perubahan nama Pulau Mandi menjadi Prapat Janji berkaitan dengan terjadinya peperangan antara Raja Buntu Pane dan Raja Simalungun di mana Desa Pulau Mandi pada saat itu dijadikan tempat perdamaian antara kedua kerajaan yang bertikai tersebut dan perdamaian tersebut terwujud, sehingga pada saat itu Desa Pulau Mandi juga ditetapkan sebagai Prapat Janji. Wilayah Desa Prapat Janji cukup luas, yang meliputi Desa Prapat Janji itu sendiri, Desa Ambalutu, Desa Sei Silau Tua, dan Desa Sei Nadoras. Sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhannya hingga saat ini telah mengalami beberapa kali pemekaran desa, yang terakhir pada tahun 2008. Terbentuknya desa baru yaitu Desa Mekar Sari yang terletak di sebelah timur Desa Prapat Janji.

Salah satu faktor terpenting keberhasilan pembangunan desa adalah tersedianya sarana dan prasarana pendukung yang memadai di desa (Farhan et al. 2023). Pasal 8 ayat 4 UU menyatakan dusun adalah wilayah di dalam desa. Dan Permasalahan yang terdapat di Desa Prapat Janji yaitu ada sebelas dusun yang belum memiliki papan nama sehingga masyarakat yang ingin berkunjung ke desa itu tidak tahu plang nama dusun sehingga menyulitkan mereka untuk mencari alamat dusun yang ingin mereka kunjungi. Keberadaan plang nama dusun satu dengan dusun yang lain dapat mempermudah warga pendatang ketika masuk ke wilayah Desa Prapat Janji yang ingin mencari alamat tempat tinggal mereka atau ingin mencari rumah sanak saudaranya yang ada di Desa Prapat Janji.

Maka hal ini mendorong mahasiswa KKN UINSU untuk menawarkan program pembuatan dan pemasangan papan nama dusun di Desa Prapat Janji.

Tujuan dari pengabdian ini agar bisa membantu masyarakat dan desa dalam membuat papan nama dusun di Desa Prapat Janji. Beberapa kegiatan pengabdian serupa yang berhasil dengan dibuatnya papan nama membantu berbagai pihak lain (Toni et al. 2023). Dan harapan yang ingin dicapai semoga dengan tersedianya papan penunjuk jalan ini dapat bermanfaat dan sangat membantu warga pendatang yang sedang berkunjung ke desa prapat janji guna kepentingan untuk memudahkan warga pendatang dalam memasuki jalan yang ada di Desa Prapat Janji.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat didasari pada Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa: “Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat” (S. Syardiansah 2019).

Maka dari itu pengabdian kepada masyarakat melalui program-program yang dirancang secara sistematis, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), menjadi salah satu bentuk nyata dari keterlibatan aktif perguruan tinggi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat (Lian 2019). Menurut Pardjono pemberdayaan masyarakat melalui KKN meliputi:

1) Penyadaran yaitu KKN mampu mendorong dan menumbuhkan kesadaran akan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas kehidupan menuju kesejahteraan, menumbuhkan semangat untuk terus bekerja keras, dan memotivasi masyarakat agar mampu menumbuhkan keunggulan, memiliki kemampuan untuk keluar dari tekanan hidup yang semakin berat. 2) Pembelajaran yaitu melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan, mahasiswa bersama-sama masyarakat berupaya membentuk *learning society* (masyarakat pembelajar). Dengan demikian, generasi tersebut akan mampu mewujudkan masyarakat yang sejahtera. 3) Pendampingan yaitu upaya ini dikerjakan agar masyarakat memiliki pasangan yang memiliki fungsi untuk mendampingi mereka dalam melaksanakan berbagai kegiatan dan berbagai upaya untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan mitra dan atau masyarakat. Mahasiswa diharapkan memiliki

kemampuan untuk mendampingi masyarakat sehingga mitra memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi kepada mahasiswa.

### **Pembuatan Plang**

Pembuatan plang nama dusun sebagai upaya pemberi informasi dapat melibatkan beberapa konsep yang berkaitan dengan komunikasi visual, perancangan infrastruktur wilayah, serta pentingnya informasi yang jelas dan teratur untuk mobilitas dan pemahaman masyarakat.

#### ***Pentingnya Informasi Batas Dusun Dalam Lingkungan***

Plang nama pembatas dusun berfungsi sebagai salah satu elemen penting dalam sistem infrastruktur jalan. Pembatas nama dusun memiliki peran ganda, yaitu sebagai pembatas fisik dan juga sebagai alat pemberi informasi. Menurut berbagai penelitian, keberadaan tanda atau plang nama yang jelas dan mudah dibaca sangat penting untuk memfasilitasi navigasi warga, pengemudi, serta pengunjung yang berada di suatu wilayah. Hal ini berkaitan dengan pemahaman orang terhadap tata letak dan identitas wilayah.

Menurut teori komunikasi visual, setiap elemen grafis warna, font, dan ikon dapat memberikan pesan tertentu kepada pembaca (Messaris 2012). Dalam konteks plang nama jalan, desain yang jelas, mudah dibaca, serta penggunaan simbol atau warna yang tepat dapat mempermudah masyarakat untuk memahami informasi yang disampaikan.

#### ***Peran Plang Nama Sebagai Identitas dan Pembeda Lingkungan***

Plang nama memiliki peran penting sebagai identitas dan pembeda dalam lingkungan sosial maupun fisik. Sebagai identitas, plang nama berfungsi untuk memberikan informasi jelas mengenai suatu tempat, bangunan sehingga memudahkan individu dalam mengenali dan mengakses lokasi tersebut. Selain itu, plang nama juga berperan sebagai pembeda yang membedakan satu entitas dengan entitas lain di sekitarnya, sehingga menghindari kebingungan dan meningkatkan efektivitas komunikasi visual.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Hardy et al. 2013), setiap lingkungan atau komunitas sering kali ingin menonjolkan karakteristik khususnya. Plang nama dapat menjadi sarana untuk menciptakan rasa memiliki serta memperkuat identitas lingkungan tersebut. Pemberian nama yang khas dan desain yang unik akan membantu penduduk mengenali batas-batas wilayah mereka dan membedakannya dengan lingkungan lain di sekitar mereka.

#### ***Pentingnya Kejelasan Pembatas Jalan dalam Informasi***

Kejelasan pembatas jalan memiliki peran krusial dalam menyampaikan informasi yang efektif kepada pengguna jalan untuk menjaga keselamatan dan keteraturan lalu lintas. pembatas jalan yang jelas juga berfungsi sebagai panduan visual yang membantu dalam pengaturan aliran kendaraan dan pejalan kaki, sehingga meningkatkan efisiensi dan kelancaran pergerakan.

Pemberian informasi melalui plang nama ini juga membantu warga mengetahui wilayah mana yang mereka masuki atau berada di dalamnya, yang berguna baik dalam konteks sosial maupun hukum (Schmitt dan Allik 2005).

### ***Implikasi Sosial dan Kultural***

Implikasi sosial dan kultural mencerminkan dampak yang muncul dari interaksi antara individu dan kelompok dalam suatu masyarakat yang memengaruhi nilai, norma, serta struktur sosial secara keseluruhan. Menurut (Psychology 1992), desain dan pemilihan kata-kata pada plang dapat berfungsi untuk mengkomunikasikan tidak hanya informasi geografis, tetapi juga nilai-nilai budaya yang ingin dipromosikan. Implikasi ini tidak hanya memengaruhi hubungan interpersonal dan jaringan sosial, tetapi juga menimbulkan pergeseran dalam cara masyarakat memahami dan mengelola warisan budaya serta tradisi. Dengan demikian, analisis terhadap implikasi sosial dan kultural menjadi penting untuk memahami bagaimana proses sosial dan budaya saling berinteraksi serta berkontribusi pada perkembangan masyarakat secara berkelanjutan.

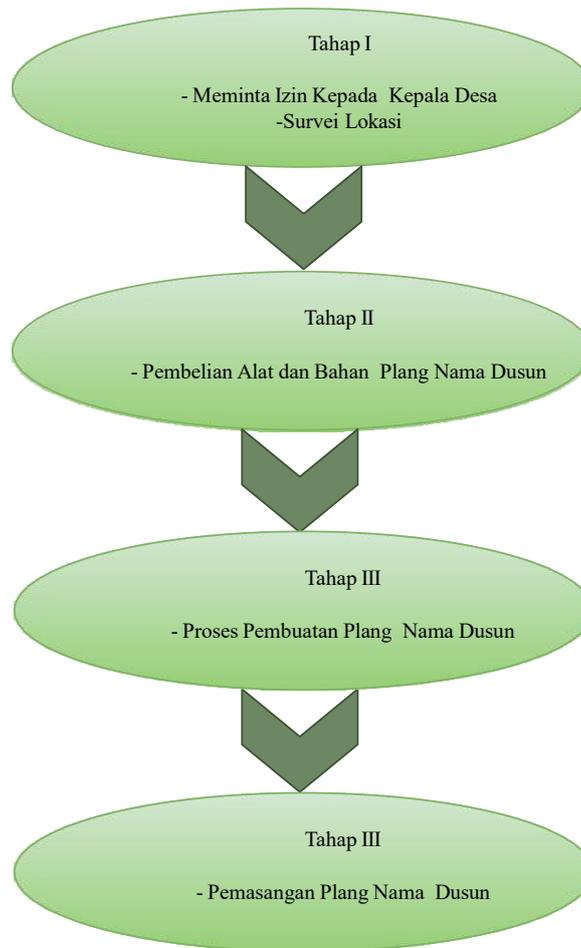
## **3. METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat**

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ini dilaksanakan tepatnya di Desa Prapat Janji, Kecamatan Buntu Pane, Kabupaten Asahan, Sumatera Utara. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UINSU ini berlangsung selama 30 Hari yaitu dari tanggal 31 Agustus s/d 31 September 2025.

### **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa, kepala desa, serta kepala dusun. Metode yang digunakan dalam proses pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) terkait tentang pemasangan Papan Plang Desa Prapat Janji Dari Dusun I s.d XI oleh mahasiswa UINSU terdiri atas 4 tahapan kegiatan. Berikut adalah gambar *flowchart* tahapan kegiatan pelaksanaan kegiatan.



**Gambar 1.** Metode pelaksanaan kegiatan

**Implementasi dari kegiatan ini terdiri dari lima tahapan:**

***Tahap I: Persiapan dan Perizinan***

Tahap pertama ini adalah pondasi dari seluruh kegiatan. Di sinilah kita memastikan proyek ini dapat berjalan secara legal dan terencana. Langkah awal yang paling penting adalah mendapatkan izin resmi dari Kepala Desa. Ini bukan hanya formalitas, tetapi memastikan bahwa proyek Plang Nama Dusun ini disetujui dan didukung oleh otoritas desa. Setelah disetujui, lalu bisa melangkah ke tahap teknis. Lalu setelah izin didapat, kita perlu turun ke lapangan untuk menentukan titik-titik lokasi pemasangan plang. Survei ini penting untuk mengukur kebutuhan material, menentukan apakah plang harus dipasang di tiang baru atau yang sudah ada, dan memastikan plang terlihat jelas oleh masyarakat dan pendatang.

***Tahap II : Pengadaan Alat dan Bahan***

Tahap kedua adalah bagian logistik. Yang mana perlu memastikan semua material tersedia sebelum memulai proses produksi. Semua kebutuhan material harus dibeli berdasarkan hasil survei lokasi dan desain yang disepakati.

- a) Bahan Baku Konstruksi Utama: Ini mencakup Besi Petak (untuk kerangka/tiang), Seng (untuk media penulisan nama), Pasir, dan Semen (jika plang akan dicor/ditanam permanen).
- b) Bahan Pengecatan dan *Finishing*: Ini meliputi Cat (untuk warna dasar dan tulisan), Tiner (untuk pengencer cat), Kuas, Lakban (untuk membuat garis atau pola yang rapi), yoko, dan Dirlon (untuk pelapis atau jenis cat tertentu).
- c) Alat Bantu dan Pengikat: Meliputi Baut (sebagai pengencang), Gigi Gerenda, Mata Gerenda, dan Mata Garena (alat potong/asah yang penting untuk memotong besi dan menghaluskan material).

### ***Tahap III: Proses Produksi (Pembuatan Plang)***

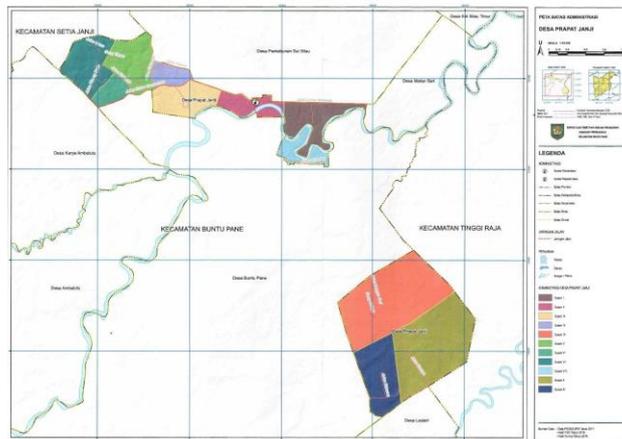
Tahap ini adalah inti dari proyek, di mana material mentah diubah menjadi plang nama dusun yang siap dipasang. Semua bahan yang sudah dibeli diolah: Yang pertama yaitu Pemotongan dan Pengelasan disini tahapan memotong Besi Petak sesuai ukuran tiang dan kerangka plang yang dibutuhkan. Kedua yaitu memotong Seng sebagai papan nama, lalu mengamankannya di kerangka besi. Selanjutnya Mengecat papan nama dan tiang dengan warna dasar, lalu melukis atau menuliskan Nama Dusun di atasnya sesuai desain yang telah disetujui. Lalu yang terakhir masuk ketahap Pengeringan dan *Finishing* yang mana harus memastikan cat kering sempurna dan semua bagian *plang* sudah rapi dan kuat sebelum dibawa ke lokasi.

### ***Tahap IV: Pemasangan dan Penyelesaian***

Tahap terakhir adalah implementasi di lapangan, yang menjadi tujuan utama dari seluruh kegiatan yaitu Pemasangan Plang Nama Dusun. Plang yang sudah jadi diangkut dan dipasang di lokasi-lokasi yang sudah disurvei di Tahap I. Jika plang ditanam, perlu dilakukan pengecoran dengan Semen dan Pasir agar plang berdiri kokoh dan permanen. Setelah semua plang terpasang dengan baik dan aman, kegiatan dapat dinyatakan selesai.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Papan nama atau yang biasa disebut dengan plang merupakan tanda nama yang dipasang agar suatu lokasi atau tempat bisa dikenali oleh orang-orang yang melewati tempat tersebut (Pendahuluan 2024). Program kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan. Berikut peta lokasi kegiatan yang dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2.** Peta Desa Prapat Janji Kecamatan Buntu Pane Kabupaten Asahan

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa pemasangan sejumlah 11 (Sebelas) plang nama dusun di beberapa titik strategis Desa Prapat Janji. Plang-plang yang diproduksi memiliki desain sederhana namun jelas, menggunakan bahan besi yang dilapisi cat berwarna hijau yang tahan cuaca agar awet. Kegiatan ini dilaksanakan di sebelas dusun yaitu:

- a) Dusun I Antara
- b) Dusun II Pekan
- c) Dusun III Suka Tani
- d) Dusun IV Suka Dame
- e) Dusun V Suka Makmur
- f) Dusun VI Bangun Mulyo
- g) Dusun VII Bangun Rejo
- h) Dusun VIII Sidodadi
- i) Dusun IX Bangun Sari
- j) Dusun X Sarepa
- k) Dusun XI Sarepa

Plang penunjuk nama dusun dibuat menggunakan seng yang telah disiapkan berjumlah 11 buah. Adapun pengerjaan pembuatan plang penunjuk nama dusun menggunakan alat dan bahan sebagai berikut: 1) Plang seng sebanyak 3 keping 2) Baut sebanyak 36 buah 3) Gigi gerenda 4) Besi Petak 4 buah 5) Pasir 6) Semen 7) Mata Gerenda 8) Lakban 9) Yoko 10) Tiner 11) Dirlon 12) Cat 2 kaleng 13) Kuas 3 buah.

Proses tahapan pertama dalam kegiatan ini yaitu diperolehnya izin resmi dari Kepala Desa Prapat Janji sebagai bentuk legalitas dan dukungan penuh terhadap proyek pemasangan plang nama dusun. Selanjutnya survei lapangan berhasil mengidentifikasi titik lokasi strategis yang representatif dan mudah terlihat baik oleh warga lokal maupun pendatang. Penentuan

lokasi ini memperhatikan aksesibilitas dan keteraturan tata ruang desa sesuai dengan harapan masyarakat setempat.

Aspek legalitas yang dijalankan tepat pada tahap awal menjamin semua kegiatan berjalan lancar tanpa kendala administratif, sehingga membuktikan pentingnya koordinasi dengan pemerintah desa dalam setiap program pengabdian masyarakat. Survei lapangan yang detail juga berperan strategis, sebab menentukan kebutuhan material dan lokasi pemasangan sehingga meminimalkan risiko kesalahan teknis maupun pemborosan sumber daya.

Tahapan kedua yaitu Pengadaan Alat dan Bahan yang berjalan dengan efektif. Semua material utama seperti besi petak, seng, pasir, semen, serta bahan pengecatan dan alat bantu telah lengkap tersedia sesuai kebutuhan proyek. Pengadaan dilakukan secara efisien sehingga tidak menghambat proses produksi berikutnya.

Tahapan ketiga (Proses Produksi), pembuatan plang nama dusun berlangsung sesuai rancangan. Pemotongan dan pengelasan besi petak menghasilkan kerangka yang kokoh dan sesuai dimensi. Seng sebagai media papan nama berhasil dipotong presisi dan terpasang aman pada kerangka besi. Proses pengecatan menggunakan cat dengan warna dasar yang kontras, diikuti penulisan nama dusun secara rapi dan informatif yang memperkuat identitas setiap dusun. Pengeringan dan *finishing* memastikan plang siap pakai dengan kualitas estetika dan ketahanan yang baik.



**Gambar 3.** Proses pemotongan seng untuk pembuatan Plang

Dari sisi teknis produksi, pengolahan material dan pengecatan yang dilakukan secara teliti mampu menghasilkan plang nama dengan standar kualitas tinggi, tidak hanya fungsional tetapi juga estetis. Ini mencerminkan kemampuan mahasiswa KKN UINSU dalam mengaplikasikan keterampilan teknis dalam rangka kontribusi nyata kepada masyarakat.



**Gambar 4.** Proses pengeringan cat

Tahap keempat (Pemasangan dan Penyelesaian) melibatkan mobilisasi plang ke lokasi yang telah ditentukan. Pemasangan dilakukan secara profesional dengan pengecoran plang menggunakan semen dan pasir guna memastikan stabilitas dan ketahanan jangka panjang. Hasil pemasangan plang memperlihatkan keteraturan tata ruang desa yang lebih jelas dan terstruktur, mempermudah penunjukan lokasi dusun sekaligus meningkatkan estetika lingkungan desa.

Pemasangan plang dengan metode pengecoran menunjukkan keinginan untuk menciptakan hasil yang permanen dan tahan terhadap kondisi alam, sehingga ke depan plang dapat bertahan lama tanpa memerlukan perawatan intensif. Hal ini mendukung kesinambungan keteraturan tata ruang desa secara berkelanjutan.



**Gambar 5.** Pengecoran dan pemasangan plang nama jalan



**Gambar 6.** Pemasangan plang selesai

Pelaksanaan proyek pemasangan plang nama dusun ini memberikan dampak signifikan terhadap keteraturan tata ruang di Desa Prapat Janji. Dengan adanya plang nama yang jelas dan terpasang di titik strategis, masyarakat dan pendatang dapat dengan mudah mengenali batas dan posisi dusun. Hal ini sangat penting untuk mengurangi kekacauan ruang dan memperkuat sistem administrasi serta orientasi desa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat melalui pemasangan plang nama dusun oleh mahasiswa KKN UINSU di Desa Prapat Janji Kabupaten Asahan berhasil membangun keteraturan tata ruang desa dengan efektif dan memberikan manfaat sosial administrasi serta estetika lingkungan. Model pelaksanaan yang terstruktur dari perizinan hingga pemasangan menjadi contoh nyata sinergi antara mahasiswa dengan pemerintah dan masyarakat desa dalam membangun desa yang tertata rapi dan terorganisir.

Setelah pemasangan plang nama dusun, warga dan kadus merasa lebih senang dan mudah mengarahkan tamu dan pendatang ke lokasi masing-masing dusun. Plang nama dusun selain menjadi tanda pengenalan, juga berfungsi sebagai sistem navigasi sederhana yang mengurangi ketergantungan pada peta digital yang terkadang tidak akurat di daerah desa. Kepala dusun melaporkan peningkatan rasa bangga dan kepemilikan terhadap dusunnya karena adanya identitas yang jelas. Pembuatan plang nama dusun juga mempercantik lingkungan desa, memberikan warna baru dan estetika yang menarik, sehingga menambah kenyamanan bagi pengguna jalan. Proses pengabdian ini melibatkan partisipasi aktif mahasiswa dan kepala dusun.

Kendala yang ditemui selama proses antara lain perubahan cuaca yang tidak menentu. Hujan beberapa kali mengguyur saat proses pengecatan, sehingga kami harus menunda pengerjaan agar cat kering sempurna dan hasilnya maksimal. Selain itu, ada sedikit kesulitan saat mencari bahan baku, dikarenakan desa yang kami tinggali jauh dari perkotaan. Dan yang menjadi kendala terakhir yaitu minimnya transportasi dan jauhnya jarak antara satu dusun ke dusun yang lainnya sehingga membuat kami dalam pemasangannya membutuhkan waktu seharian penuh.

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana seperti pemasangan plang nama memiliki nilai manfaat yang signifikan dalam pembangunan wilayah, terutama dalam aspek pelayanan publik, penataan ruang, dan penguatan identitas lokal. Kegiatan ini menjadi contoh bagaimana sivitas akademika dapat berkontribusi nyata dalam menjawab kebutuhan *real* masyarakat desa melalui pendekatan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari pengabdian masyarakat berupa pemasangan plang nama dusun di Desa Prapat Janji menunjukkan bahwa intervensi sederhana ini mampu memberikan dampak positif terhadap keteraturan tata ruang desa dan mempermudah orientasi bagi masyarakat maupun pendatang. Pemasangan plang nama yang dirancang dengan estetika dan penempatan strategis tidak hanya memperjelas batas wilayah, tetapi juga memperkuat identitas kolektif warga serta meningkatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap lingkungan. Proses pelaksanaan yang melibatkan koordinasi dengan pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat membuktikan pentingnya sinergi dalam membangun desa yang terorganisir dan tertata rapi. Meskipun terdapat kendala seperti cuaca, keterbatasan bahan baku, dan jarak antar dusun, semua tantangan tersebut dapat diatasi melalui kerja sama dan perencanaan yang matang.

### **Saran**

Sebagai saran, upaya serupa perlu dilanjutkan dengan pengembangan desain plang nama yang lebih variatif dan tahan lama, serta memperluas cakupan pemasangan di wilayah lain yang membutuhkan. Penting pula untuk melibatkan lebih banyak elemen masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan agar terwujud rasa kepemilikan yang lebih kuat dan keberlanjutan hasil kerja. Selain itu, edukasi terhadap pentingnya keteraturan tata ruang dan pemanfaatan plang nama sebagai media komunikasi visual harus terus digalakkan agar menjadi bagian dari budaya masyarakat desa. Terakhir, perbaikan akses serta logistik perlu diperhatikan agar kendala teknis tidak menjadi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan di masa mendatang. Dengan demikian, program pengabdian masyarakat dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pembangunan desa secara menyeluruh.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Farhan, M., Rosyadi, A. F., Rudini, D., Mulyani, S., Inayati, S., Rohmah, M., Maghfirawati, O., Sari, A. K., Afrilia, F. N., Aulia, E. S., Fardiyah, E. H., Gini, S., Al Fatihah, R. R., Gumilang, F., & Rizki, A. T. (2023). Peningkatan fasilitas desa melalui pembuatan dan pemasangan papan nama toga, plang aparatur desa, dan mading di Desa Sido Mukti. *BangDimas: Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 68–75. <https://doi.org/10.22437/jppm.v2i2.27717>
- Hardy, J., Macrury, I., Powell, H., & Hawkin, S. (2013). *The advertising handbook*. <https://doi.org/10.4324/9781315881416>
- Lian, B. (2019). Tanggung jawab tridharma perguruan tinggi menjawab kebutuhan masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100–106.

- Messariss, P. (2012). *Visual persuasion: The role of images in advertising*.
- Pendahuluan, A. (2024). Gang-Kulon: Pembuatan plang di Desa Conggeang Kulon untuk. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1177–1184.
- Psychology, D. (1992). Presents critical new learnings and practices in the field including important additional work. *Journal of Depth Psychology*, 121–122.
- Schmitt, D. P., & Allik, J. (2005). Simultaneous administration of the Rosenberg self-esteem scale in 53 nations: Exploring the universal and culture-specific features of global self-esteem. *Journal of Personality and Social Psychology*, 89(4), 623–642. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.89.4.623>
- Syardiansah. (2019). Pengembangan kompetensi mahasiswa (studi kasus mahasiswa Universitas Samudra KKN tahun 2017). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Syardiansah, S. (2019). Peranan kuliah kerja nyata sebagai bagian dari pengembangan kompetensi mahasiswa. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Toni, F. G. A., Taek, A. Y., Fatima, F. K., Ximenes, M. I. T., Sinlae, A. A. J., & Amaral, M. A. L. (2023). Pembuatan dan pemasangan papan nama dusun di Desa Naitimu. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 36–40.
- Putri, R. D., & Wulandari, N. (2021). Pengaruh keberadaan plang nama dusun terhadap kemudahan akses dan orientasi desa. *Jurnal Komunitas dan Desa*, 12(4), 154–168. <https://doi.org/10.7890/jkd.v12i4.2021>
- Aulia, F., & Rizki, Y. (2022). Peran KKN dalam pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 120–134. <https://doi.org/10.37064/jpm.v9i2.9365>
- Toni, M., Asri, A., & Dita, M. (2023). Program pengabdian masyarakat dalam pembuatan papan nama dusun di daerah terpencil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 8(2), 77–89. <https://doi.org/10.5678/jpmi.v8i2.2023>
- Syardiansah, I. (2019). Pengembangan program kuliah kerja nyata (KKN) sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Pendidikan Batang*, 7(1), 52–60. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915>
- Farhan, A., Prasetyo, E., & Anggraini, D. (2023). Keberhasilan pembangunan desa melalui pemenuhan sarana dan prasarana di desa terpencil. *Jurnal Pembangunan Desa*, 10(3), 105–118. <https://doi.org/10.1234/jpd.v10i3.2023>